ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI LISTING DI BEI TAHUN 2020 - 2022

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Raihan Ali Trinanda

No. Mahasiswa : 17312331

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI LISTING DI BEI TAHUN 2020 – 2022

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Raihan Ali Trinanda

No. Mahasiswa : 17312331

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 27 Agustus 2024

Penulis



Raihan Ali Trinanda

ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI LISTING DI BEI TAHUN 2020 – 2022

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Raihan Ali Trinanda

No. Mahasiswa : 17312331

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 9 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,



(Reny Lia Riantika, S.E., M.Acc., Ak.)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
LEMBAR PENGESAHAN iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
ABSTRAK viii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.5 Sistematika Penulisan 12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 13
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu 18
2.3 Hipotesis Penelitian 21
2.5 Kerangka Pemikiran 24
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 25
3.1 Populasi dan Sampel 25
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 27
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 28
3.4 Metode Analisis Data 31
3.5 Analisis Regresi Linear Berganda 34
3.6 Uji Determinasi (R2) 35
3.7 Uji Hipotesis 35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Deskripsi Data 37
4.2 Hasil Analisis Data 38
4.3 Pembahasan 48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Keterbatasan Penelitian 51
5.3 Saran 51
5.4 Implikasi Penelitian 52
DAFTAR PUSTAKA 53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1.1 Tabel Data Populasi 25

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel..... 37

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)..... 38

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)..... 40

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 41

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Outlier) 42

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Outlier)..... 43

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 44

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (Setelah Outlier)..... 45

Tabel 4.10 Hasil Uji T (Setelah Outlier)..... 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Emiten Tahun 2018 – 2022..... 4

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Emisi Saham 5

Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan SID dari KSEI (diolah penulis) 6

Gambar 2.4.1 Kerangka Pemikiran..... 24

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan CR, ROE, ROA, dan PER dengan kinerja perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (CR)*, Return on Equity* (ROE)*, Return on Asset* (ROA)*, dan Price to Earning Ratio* (PER). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham perusahaan sektor teknologi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* di mana setiap sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan dengan 75 data observasi. Hipotesis penelitian ini di uji dengan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan CR, ROE, dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata kunci : current ratio, return on equity, return on asset, price to earning ratio, harga saham

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara mempunyai indikator tertentu yang menjadi acuan mengenai tingkat perlindungan sosial, stabilitas politik, dan daya saing global. Salah satunya adalah aspek perekonomian negara. Dari sisi kesejahteraan

sosial (World Bank Group, 2020) menjelaskan bahwa perekonomian yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi inklusif dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, perumahan dan infrastruktur. Hal ini berdampak positif terhadap taraf hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Stabilitas politik juga dapat dipengaruhi oleh perekonomian negara. Menurut Rodrik (2018), perekonomian yang kuat juga berdampak pada stabilitas politik suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan manfaat ekonomi dapat mengurangi konflik sosial dan ketidakpuasan sosial. Hal ini menciptakan kondisi yang lebih stabil bagi pembangunan sosial, politik dan keamanan. Dalam persaingan global, banyak negara mengandalkan kemajuan ekonominya. Sebagaimana dijelaskan oleh Porter (1990), perekonomian yang maju menjamin daya saing suatu negara dalam skala global. Kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi dengan biaya yang kompetitif akan meningkatkan daya tarik investasi, ekspor dan pertumbuhan sektor ekspor. Hal ini dapat membantu negara ini memperkuat posisinya dalam perdagangan internasional dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Salah satu penopang perekonomian negara adalah pasar modal. Pasar modal adalah tempat perusahaan dapat mengumpulkan modal tambahan untuk mendukung operasi mereka.

Menurut Yakhub & Kristanti (2022), pasar modal memberikan kesempatan bagi pelaku ekonomi untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan yang membutuhkan modal. Investor yang memberikan modal kepada perusahaan berharap mendapatkan keuntungan dari pengalihan uang tersebut. Dengan adanya modal eksternal, hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasional usahanya tanpa harus menunggu modal datang dari hasil operasi perusahaan. Sedangkan menurut Ekananda (2019), pasar modal merupakan tempat yang menyediakan informasi tentang berbagai jenis instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang yang dapat diperdagangkan, saham, derivatif, obligasi.

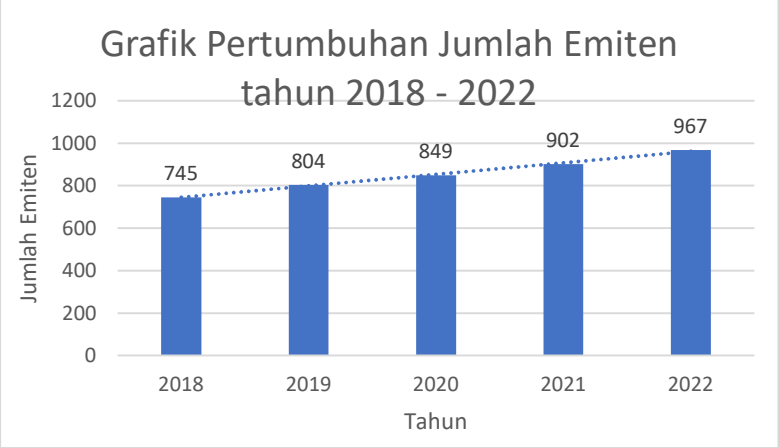
Pasar modal memegang peranan penting dalam berfungsinya perekonomian, dijamin oleh entitas ekonomi, khususnya perusahaan sebagai penerbit dan investor atau kreditor sebagai pendanaan. Menurut Aulia dkk (2022), pasar modal berperan sebagai sarana mobilisasi modal masyarakat untuk disalurkan pada kegiatan-kegiatan produktif dan memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian negara. Sementara itu, menurut Sholikah et al. (2022), pasar modal berfungsi sebagai indikator perekonomian suatu negara, khususnya aktivitas dan volume jual/beli di pasar modal yang semakin meningkat (stabil) menunjukkan bahwa bisnis operasi perusahaan yang berbeda berjalan dengan baik dan sebaliknya.

Pasar modal telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di Indonesia. Dari data yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan

Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, terjadi peningkatan jumlah emiten dan emisi saham yang beredar dari tahun 2018 – 2022.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Emiten Tahun 2018 – 2022

Sumber : www.bi.go.id

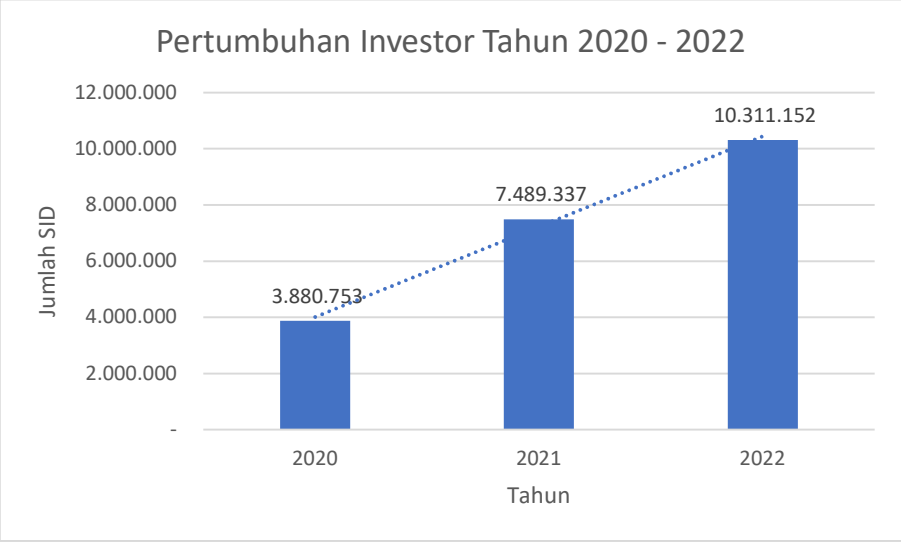




Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Emisi Saham

Sumber : www.bi.go.id

Peningkatan ini membuktikan bahwa pasar modal memiliki potensi yang baik dalam menjalankan perekonomian negara. Hal ini dikarenakan dasar adanya pasar modal adalah untuk membantu perusahaan menggalang dana sebagai modal tambahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan investor akan mendapat imbal balik/return sesuai dengan modal yang diberikan sebagai keuntungannya. Adapun data lain yang menunjukkan pertumbuhan investor periode tahun 2020-2022 mengalami peningkatan. Menurut data SID yang di keluarkan oleh PT. KSEI merupakan kode khusus yang digunakan oleh nasabah, pemodal atau pihak lain dalam melakukan transaksi jual beli efek menunjukkan kenaikan. Meskipun pandemi menyerang dan menimbulkan ketidakpastian di pasar dan penurunan aktivitas perekonomian, tidak mengurangi jumlah investor yang terus bergabung di dalam pasar modal.



Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan SID dari KSEI (diolah penulis)

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Saham merupakan indikasi penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu korporasi atau perseroan terbatas (Al Umar & Savitri, 2020). Menurut Rianti & Wijayanti (2021), harga saham dianggap sebagai cerminan kinerja atau nilai suatu perusahaan. Jika kinerja atau nilai suatu perusahaan meningkat maka harga sahamnya juga akan meningkat dan sebaliknya. Dalam lingkungan bisnis, harga saham menjadi perhatian utama ketika investor ingin menentukan perusahaan mana yang akan dipilih. Naik turunnya saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu juga akan menjadi indikasi seberapa baik perusahaan tersebut mempertahankan operasionalnya dan menjaga kepercayaan investor yang telah menanamkan modalnya di dalamnya. Menurut Priantono dkk (2021), menjelaskan bahwa harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor karena harga saham mewakili kinerja suatu perusahaan, ukuran keberhasilan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, penggunaan teknologi adalah pilihan terbaik. Menurut Brynjolfsson dan McAfee (2014), teknologi telah menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan menerapkan teknologi yang tepat, dunia usaha dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan lapangan kerja baru. Padahal menurut Schwab & World Economic Forum (2018)

dijelaskan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap perekonomian dan bisnis suatu negara. Melalui penggunaan Internet, e-commerce, dan platform digital lainnya, bisnis dapat menjangkau pasar yang lebih luas, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan akses terhadap produk dan layanan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa teknologi itu penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tentu saja, pada tataran finansial, teknologi dapat mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi bisnis. Bank Dunia dalam World Development Report 2019: The Changing Nature of Work 2019 menjelaskan bahwa meningkatnya adopsi teknologi di sektor keuangan telah membawa perubahan signifikan pada sistem keuangan suatu negara. Teknologi keuangan seperti pembayaran digital, perbankan online, dan blockchain telah meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan inklusi keuangan. Jadi, dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi yang baik, harapan akan pertumbuhan ekonomi yang pesat akan menjadi kenyataan. Padahal sebagaimana dijelaskan (Setiawati & Alqoodir, 2021) bahwa kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akan mendorong pembangunan yang lebih cepat, lapangan pekerjaan yang awalnya mengandalkan tenaga manusia mulai tergantikan oleh teknologi melalui tangan besi (mesin canggih). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang baik bagi perusahaan-perusahaan di bidang teknologi untuk terus berkembang dan tumbuh guna mendongkrak perekonomian negara.

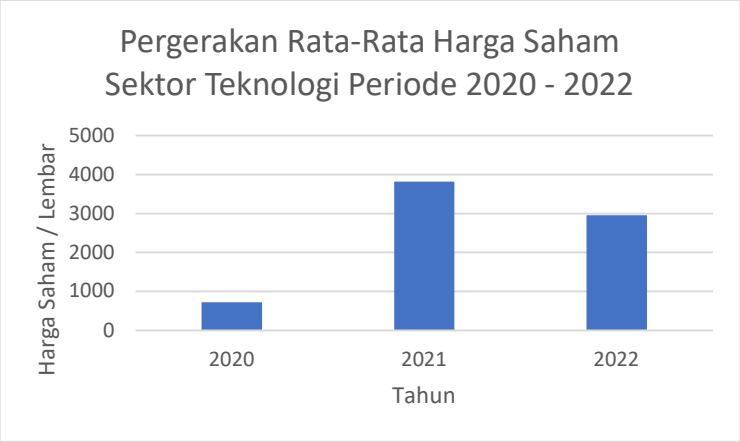
Perusahaan di bidang teknologi lah yang berperan dalam menetapkan standar penggunaan teknologi yang tepat dalam perekonomian. Schwab dan World Economic Forum (2018) mengidentifikasi perusahaan di sektor teknologi sebagai katalis transformasi digital suatu negara. Dengan menciptakan solusi teknologi baru, seperti aplikasi seluler, platform e-commerce, dan kecerdasan buatan, perusahaan-perusahaan ini dapat mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan berbisnis. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas, inovasi dan efisiensi di berbagai sektor perekonomian. Perusahaan teknologi berperan penting dalam mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing perekonomian suatu negara. Melalui pengembangan dan penerapan teknologi canggih, perusahaan-perusahaan ini dapat menghasilkan produk dan layanan dengan lebih efisien, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (OECD, 2020). Perusahaan-perusahaan di bidang teknologi memerlukan dukungan penuh untuk terus berkembang dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan perekonomian negara.

Berdasarkan uraian tersebut, perusahaan teknologi dapat menambah modal untuk membiayai bisnisnya dengan berpartisipasi di pasar modal. Tentunya selain perusahaan, investor sebagai pemilik modal yang akan berinvestasi nantinya perlu melakukan berbagai pertimbangan mendasar untuk menentukan perusahaan mana yang memiliki potensi dan prospek keuntungan yang jelas di masa depan. Salah satu cara untuk melihat

pertimbangan tersebut adalah dengan melihat bagaimana kinerja operasi suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya. Menurut Harinurdin (2023), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Investor atau manajer menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam laporan keuangan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut, yakni menggunakan beberapa rasio seperti Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan Price Equity Ratio.

Kinerja suatu perusahaan mencerminkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar proses pencatatan, merangkum transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini disusun oleh pengurus dengan tujuan untuk melaporkan tugas-tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk keperluan lain, termasuk pelaporan kepada pihak luar perusahaan (Wicaksono & Kami, 2021). Melalui laporan keuangan, investor dapat mengetahui apakah perusahaan berkinerja baik, menjaga kelangsungan usaha (going concern) dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Tentu saja, semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka investor akan semakin percaya diri dalam berinvestasi. Dan dengan meningkatnya investasi maka harga saham akan

meningkat seiring dengan tingginya permintaan terhadap saham karena keyakinan tersebut.



Grafik 1.4 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Sektor Teknologi Periode 2020-2022

Penelitian ini menarik perhatian penulis dikarenakan periode dari data yang diambil dalam penelitian ini berada pada fase dimana Indonesia dilanda pandemi Covid-19. Dapat diperhatikan pada grafik pergerakan rata-rata harga saham perusahaan sektor teknologi diatas memperlihatkan pergerakan yang cukup besar saat dilanda pandemi. Ditengah perekonomian dikabarkan dalam kondisi menurun, pergerakan harga saham sektor teknologi naik dengan selisih yang cukup besar. Dari penjelasan yang sudah ada, perusahaan sektor teknologi memiliki peran yang besar dalam menopang perekonomian negara terutama saat masa pandemi Covid-19 terdapat pergeseran pola hidup masyarakat yang menggunakan teknologi sebagai media untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya. Dan dengan adanya pemahaman yang baik dalam melakukan analisis kinerja perusahaan yang baik dapat memantau

bagaimana perusahaan sektor teknologi dapat terus berkembang dan menjadi salah satu penggerak perekonomian negara.

Dengan penjelasan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI LISTING DI BEI TAHUN 2020 – 2022".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dirumuskan dalam penelitian ini pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah pengaruh hubungan Current Rasio terhadap Harga Saham?
- Apakah pengaruh hubungan Return On Equity terhadap Harga Saham?
- Apakah pengaruh hubungan Return On Asset terhadap Harga Saham?
- Apakah pengaruh hubungan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Rasio, Return On Equity, Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen perwakilan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang listing di BEI periode 2020 – 2022, serta sebagai penelitian lebih lanjut dari penelitian sebelumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai aspek kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan terutama dalam hal ini perusahaan sektor teknologi, dan memberikan wawasan kepada investor dan pelaku pasar lainnya tentang bagaimana pentingnya kinerja keuangan sebagai pembuat keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika yang disusun dalam lima bab untuk dijadikan pembahasan masalah penelitian ini. Sistematika penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

1. Bab 1: Pendahuluan
2. Bab 2: Kajian Pustaka
3. Bab 3: Metode Penelitian
4. Bab 4: Analisis Data Pembahasan
5. Bab 5: Kesimpulan dan Saran

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan antara agen dan manajemen yang terjadi ketika seseorang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang diikat dalam sebuah kontrak. Oleh karena itu, seorang agen harus mempertanggungjawabkan amanat yang diberikan oleh prinsipal kepadanya. Dalam sebuah perusahaan, hubungan antara prinsipal dan agen diwujudkan pada hubungan manajer dan pemegang saham. Pemegang saham berperan sebagai prinsipal dan manajer berperan sebagai agen. Dipisahkannya hubungan pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) menimbulkan konflik keagenan yang terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu melakukan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh prinsipal. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai prioritas utama dan delegasi manajemen keagenan (manajer) yang diasumsikan rasional, individualistis dan menghindari risiko. Oleh sebab itu tujuannya akan bertentangan dengan kepentingan pemilik saham. Ketika hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) terpisah, timbul perselisihan keagenan karena agen tidak selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan

keinginan prinsipal dan timbul biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Agency theory menunjukkan adanya konflik kepentingan dalam suatu perusahaan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) karena adanya perbedaan tujuan dan insentif. Manajemen biasanya memiliki insentif untuk mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, sedangkan pemilik bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kesalahan ini dapat mempengaruhi kinerja dan harga saham perusahaan. Kinerja perusahaan yang mencakup pertumbuhan pendapatan, laba, dan efisiensi operasional, secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Ketika manajemen dapat memberikan hasil yang baik, investor lebih percaya pada prospek masa depan perusahaan, yang dapat menyebabkan peningkatan permintaan saham. Di sisi lain, jika manajemen tidak mampu menyelesaikan konflik keagenan dan kinerja perusahaan buruk, investor dapat meragukan kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil yang baik, yang dapat merugikan perusahaan.

Penting untuk diingat bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek keuangan saja, tetapi juga mencakup faktor non keuangan seperti reputasi perusahaan, inovasi produk, strategi pemasaran, dll. Kualitas manajemen dalam mengelola isu-isu ini juga dapat mempengaruhi prospek pasar dan harga saham perusahaan.

2.1.2 Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar adalah konsep yang dipopulerkan oleh Fama (1970) yang mengacu pada ketika setiap orang, baik investor individu maupun institusi, tidak mampu menerapkan strategi perdagangan yang ada mengingat risiko pasar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Konsep ini mengasumsikan bahwa harga saham tercermin dari seluruh infomasi yang ada tentang perusahaan dan secara efisien pasar melakukan proses analisa terhadap informasi tersebut.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya investor dan perusahaan untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Tujuan utama pasar modal adalah untuk memudahkan dunia usaha memperoleh pendanaan dan memberikan peluang investasi yang menguntungkan bagi investor (Haryanto & Masyhuri, 2020).

2.1.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Budianto & Katini (2017) kinerja dipahami sebagai perilaku aktual setiap orang sebagai prestasi kerjanya sesuai dengan peran pegawai dalam instansi

tersebut, karena sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja juga menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan, karena hanya perusahaan dengan daya saing tinggi yang mampu bertahan di era persaingan ini. Kinerja juga mengacu pada sejauh mana kegiatan, program, atau kebijakan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam pengembangan rencana strategis perusahaan (Budianto & Katini, 2017).

2.1.5 Current Rasio

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Menurut (Kasmir, 2015), rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo bila dibayar lunas. Rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut : CR = Total Aktiva Lancar / Utang Lancar x 100%

2.1.6 Return on Equity

Return of equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Sugiono (2009:81), Rasio ini mengukur pengembalian modal perusahaan yang ada. ROE merupakan salah satu metrik yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011) rumus

untuk mencari *return of equity* dapat digunakan sebagai berikut: Return On Equity (ROE) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100%.

2.1.7 Return on Aset

Return on Asset atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah keuntungan perusahaan yang menggunakan modal ekuitas dan hutang untuk mencapai pengembalian tersebut, yang dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2001:36). Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba dikarenakan pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Rumus menghitung ROA menurut Darmadji & Fakhrudin (2011) yakni : Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva x 100%.

2.1.8 Price Earning Rasio

Price Earning Ratio dapat dikatakan sebagai rasio harga per saham terhadap laba per saham, menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap dolar dari laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2010). Adapun menurut Fahmi (2014), *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar perlembar saham) dengan earning per share (laba perlembar saham). PER diperoleh dengan cara : PER = Harga Saham / Earning Pershare (EPS) (Wahyudiono, 2014).

2.1.9 Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan.Jika harga saham suatu perusahaan terus naik maka investor atau calon investor akan menganggap perusahaan tersebut baik-baik saja. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten. Karena semakin banyak masyarakat mempercayai suatu emiten, semakin besar pula keinginan mereka untuk berinvestasi pada emiten tersebut (Zuliarni, 2012).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Mendra, Saitri (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CR dan ROE memiliki dampak positif terhadap harga saham, dan disisi lain ROA dan PER tidak memberikan dampak terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Adi (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (yang diwakilkan dengan *Current Ratio*) dan rasio aktivitas (yang

diwakilkan dengan *Total Asset Turnover Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan, sedangkan rasio profitabilitas (yang diwakilkan dengan *Return on Equity*) dan rasio solvabilitas (yang diwakilkan dengan *Debt Equity Ratio*) tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nurdiansyah (2022) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan advertising, printing & equipment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berkontribusi terhadap harga saham, sedangkan DER berkontribusi terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) yang berjudul Pengaruh CR, DER, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan CR, DER, dan ROA, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Putri (2023) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan ROA tidak memiliki dampak positif terhadap harga saham, EPS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham, CR memiliki dampak positif terhadap harga saham, dan Leverage memiliki dampak negatif yang signifikian terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusjono dan Nurazzahrm (2023) yang berjudul Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2021. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah laporan laba rugi dan informasi harga PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yakni oleh Harinurdin (2023) yang berjudul The Influence of Financial Ratio and Company Regulation on Company Stock Prices Financial Sector, menunjukkan hasil bahwa terdapat variabel yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor finansial dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020 yakni Current Ratio dan Return on Equity.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik perusahaan dapat memenuhi kebutuhan bisnisnya (Deitiana, 2013). Dari rasio tersebut akan memberikan kepercayaan yang baik pada investor untuk berminat memiliki saham dari perusahaan tersebut dan mampu meningkatkan harga saham. Menurut penelitian dari Putra, Mendra dan Saitri (2021) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Gunawan dan Adi (2021) CR memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian oleh Harinurdin (2022) memberikan hasil CR dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk diuji lebih dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham

merupakan indikator penting bagi investor ketika memilih perusahaan untuk berinvestasi. ROE merupakan kemampuan modal untuk menghasilkan imbal hasil bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Menurut

penelitian Gunawan dan Adi (2021) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki dampak yang signifkan terhadap harga saham. Menurut Putra dan Nurdiansyah (2022) juga menunjukkan bahwa ROE tidak berkontribusi terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Harinurdin (2022) menjelaskan bahwa ROE dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Return on Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Return on Asset terhadap harga saham

Return on Asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra, Mendra dan Saitri (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak memberikan dampak terhadap harga saham. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan ROA. Sehingga dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H3 : Return on Asset berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Price Earning Ratio

Price Earning Rasio merupakan rasio untuk mengukur besarnya rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk mendapatkan satu rupiah laba perusahaan (Kasmir, 2019). Dalam penelitian oleh Lestari dan Suryantini (2019) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusjono dan Nurazzahrm (2023) menunjukkan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam pemaparan tersebut, diambil hipotesis dalam penelitian ini yakni:

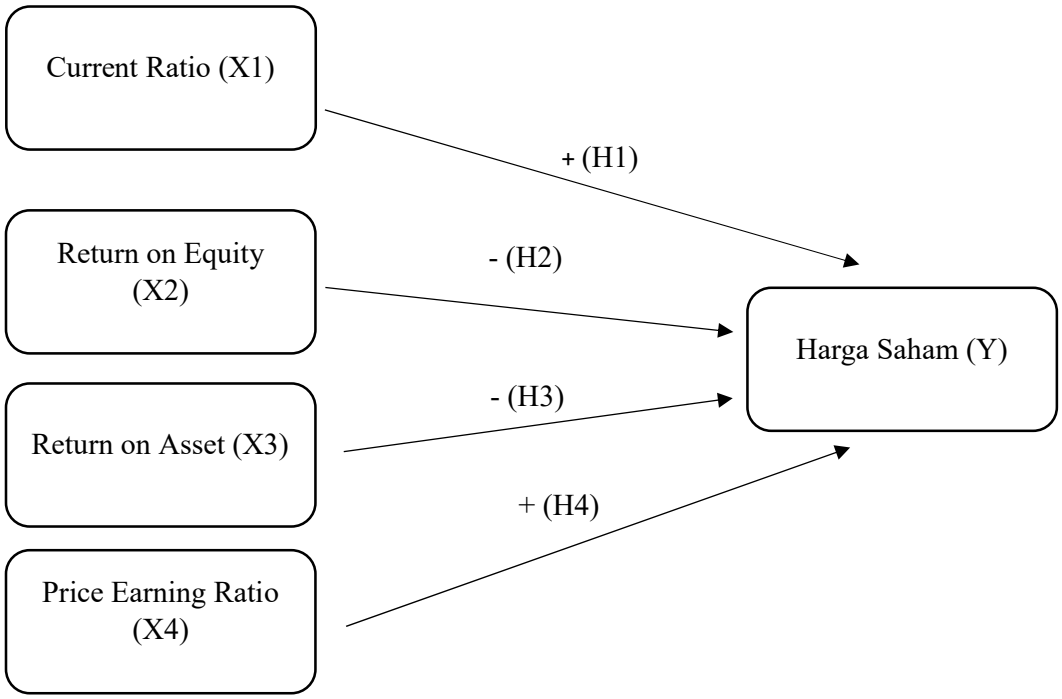
H4 : Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Dari kajian pustaka yang diperoleh, berikut merupakan hubungan antara variabel penelitian yang tertuang dalam kerangka pemikiran dengan skeman hubungan variabel. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Current Ratio (X1), Return on Equity (X2), Return on Asset (X3), dan Price Earning Ratio (X3).

Gambar 2.4.1

Kerangka Pemikiran



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu (Bahri, 2018). Populasi penelitian adalah Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 3.1.1.1

Tabel Data Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
3	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
7	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia
8	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
9	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk.

11	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
12	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
13	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
14	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
15	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
16	GLVA	Galva Technologies Tbk.
17	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
18	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
19	DCII	DCI Indonesia Tbk.
20	EDGE	Indointernet Tbk.
21	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
22	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
23	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
24	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.
25	WIRG	WIR ASIA Tbk.
26	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
27	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
28	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.
29	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
30	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.
31	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
32	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.

33	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.
34	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.

3.1.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditentukan yaitu:

1. Perusahaan Sektor Teknologi yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan selama periode tahun 2020-2022.

2. Perusahaan Sektor Teknologi yang memiliki data lengkap mengenai CR, ROE, ROA, dan PER serta informasi lainnya yang dibutuhkan.

3. Perusahaan Sektor Teknologi yang memberikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

4. Perusahaan Sektor Teknologi yang melaporkan laba pada periode terkait.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari lembaga atau pihak yang menyediakan, mempublikasi, menerbitkan data tersebut atau dapat

mengambil dari penerbit lain, perpustakaan atau melalui internet (Chandrarin, 2017). Data sekunder berupa data runtutan waktu yang merupakan jenis data yang nilainya diambil secara berurutan atau reguler selama periode waktu tertentu. Data didapatkan dari *annual report,* laporan keuangan dan *website* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2020-2022 dengan cara mengunduh di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan terkait.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menggunakan studi dokumentasi yakni melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti laporan keuangan, dokumen perusahaan, atau dokumen pemerintah.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan standar yang dapat diartikan sebagai variabel utama yang menjadi fokus dari peneliti (Chandrarin, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan terkait.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang dapat diduga memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.2.1 Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2015), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut : CR = Total Aktiva Lancar / Utang Lancar x 100%.

3.3.2.2 Return on Equity

Menurut Sugiyono (2009), rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Menurut Kasmir (2011) rumus untuk mencari return of equity dapat digunakan sebagai berikut: Return On Equity (ROE) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100%

3.3.2.3 Return on Asset

Return on Asset yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi (Fahmi, 2014). ROA dapat diperoleh dengan (Darmadji & Fakhrudin, 2011) : ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Asset x 100%.

3.3.2.4 Price Earning Ratio

Menurut Fahmi (2014), *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar perlembar saham) dengan earning per share (laba perlembar saham). PER diperoleh dengan cara (Wahyudiono, 2014) : PER = Harga Saham / Earning Pershare (EPS) x 100%.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, berganda dan pengujian hipotesis.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel data yang telah terkumpul sebagaimana ada di dalam penelitian dan tidak bermaksud membentuk sebuah kesimpulan umum. Statistik deskriptif dapat menunjukkan data yang berasal dari variabel-variabel pada penelitian berdasarkan hasil dari data yang akan diolah, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan dalam uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak pada penelitian tersebut.

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi tidak normal atau normal pada variabel dependen dan independen. Hasil model regresi dikatakan baik jika pengujian mempunyai data nilai residual distribusi dengan normal. Terdapat 2 metode dalam melakukan uji normalitas tersebut yaitu dengan analisis statistik dan analisa grafik untuk melakukan apakah distribusi dengan normal atau tidak normal pada nilai residual tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *kolmogorov smirnov.* Jika terdapat nilai signifikansi di atas nilai 0,05 maka dapat diartikan bahwa hasil data berarti normal. Namun, apabila terdapat nilai signifikansi di bawah nilai 0,05 maka dapat diartikan bahwa hasil data tersebut terdistribusi dengan tidak normal.

3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berupaya untuk melihat bahwa apakah terjadi korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi.

Multikolinearitas terjadi jika timbul pengaruh signifikan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika terdapat pengujian yang memiliki data tidak terjadinya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance variabel independen ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya ketidaksamaan pada variance dari residual dalam satu pengamatan ke yang lain pada model tersebut. Menurut Ghozali (2018), telah terjadi homoskedastisitas karena terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak ada terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu nilai signifikasinya < 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut mengalami heteroskedastisitas dan jika nilai signifikasinya > 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini disebabkan oleh pengamatan yang dilakukan berurutan pada periode waktu yang berkaitan dan dapat ditemukan pada

data *time series* sepanjang waktu. Model regresi yang baik adalah jika pada pengujian tidak terdapat autokorelasi didalamnya (Ghozali, 2018).

Analisis untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan metode durbin-watson. Dalam model regresi uji autokorelasi dengan mengetahui apakah terjadinya autokorelasi yaitu :

1. Jika durbin-watson memiliki angka di bawah -2 maka dapat diartikan terdapat korelasi yang positif;
2. Jika durbin-watson memiliki angka di antara -2 sampai +2 maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi;
3. Jika durbin-watson memiliki angka di atas +2 maka dapat diartikan terdapat autokorelasi negatif.

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap dependen. Rumus yang sesuai model dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha+\beta1X1+ \beta1X2+ \beta1X3+ \beta1X4$$

Keterangan :

Y = Harga Saham Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien

X1= Current Ratio

X2= Return On Equity

X3= Return On Asset

X4= Price Earning Ratio

3.6 Uji Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017 : 141). Adapun kriteria pengujian, apabila R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,06 maka dapat diartikan bahwa model pada variabel independen mampu menjelaskan varian dari variabel dependen sebesar 60%, sedangkan sisa hasil nilai koefisien menunjukkan nilai sebesar 0,04 atau 40% yang berarti variabel dependen dijelaskan oleh independen lainnya yang tidak terdapat di dalam model penelitian.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu perkiraan sementara yang masih perlu pembuktian secara empiris yang dirumuskan oleh penelitian atas dasar teori. Tujuan pengujian terhadap hipotesis adalah untuk mengukur seberapa akurat atau seberapa tepat dalam rangka mendukung hipotesis alternatif jika hipotesis nol ditolak (Chandrarin, 2017).

3.7.1 Uji Statistik T

Menurut Chandrarin (2017) menyatakan bahwa pengujian t dilakukan untuk menguji suatu model yang dirumuskan dengan mengetahui hubungan signifikansi pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian statistik t dapat menunjukkan hasil nilai signifikansi dan nilai t. Jika nilai signifikansi probabilitas di atas nilai 0,05 (sig > 0,05), maka diartikan bahwa tidak terdapat signifikansi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi probabilitas di bawah nilai 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2020 – 2022 secara berturut-turut dengan populasi data sejumlah 34 perusahaan dan sampel data sejumlah 10 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Jumlah Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	34 Perusahaan x 3 Tahun (102 Data)
2	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang tidak memenuhi kriteria sebagai berikut : tidak melaporkan laba pada periode terkait, dan tidak menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan periode terkait.	9 Perusahaan x 3 Tahun (27 Data)
	Jumlah Data Sesuai Kriteria	25 Perusahaan x 3 Tahun

		(75 Data)

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menunjukkan data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil dari data yang diolah yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	75	43.00	43975.00	2498.8800	6722.89852
CR	75	.45	38.08	6.6293	8.93677
ROE	75	-11.09	2.95	-.1221	1.42940
ROA	75	-3.76	.54	-.0425	.48404
PER	75	-6753.84	176945.59	10130.0933	28754.61497
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diketahui bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 75 data. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel harga saham, nilai minimum dan nilai maksimum adalah 43 dan 43975. Nilai mean yang diperoleh yakni 2498,88 dan standar deviasi sebesar 6722.89. Nilai standar deviasi yang diperoleh > mean. Hal

ini menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

2. Pada variabel CR, nilai minimum dan nilai maksimum adalah 0.45 dan 38.08. Nilai mean yang diperoleh yakni 6.63 dan standar deviasi sebesar 8.94. Nilai standar deviasi yang diperoleh > mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

3. Pada variabel ROE, nilai minimum dan nilai maksimum adalah -11.09 dan 2.95. Nilai mean yang diperoleh yakni -0.1221 dan standar deviasi sebesar 1.4294. Nilai standar deviasi yang diperoleh > mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

4. Pada variabel ROA, nilai minimum dan nilai maksimum adalah -3.76 dan 0.54. Nilai mean yang diperoleh yakni -0.0425 dan standar deviasi sebesar 0.484. Nilai standar deviasi yang diperoleh > mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

5. Pada variabel PER, nilai minimum dan nilai maksimum adalah -6753.84 dan 176945.59. Nilai mean yang diperoleh yakni 10130.0933 dan

standar deviasi sebesar 28754.615. Nilai standar deviasi yang diperoleh > mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi linear yang diperoleh adalah yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan konsistensi, diperlukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et.al., 2014). Uji ini dilakukan sebagai kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorof Smirnov test.* Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

	RES_2
n	75
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,089

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) lebih besar diatas level signifikansi 0,05 yakni 0,089, sehingga dapat dinyatakan bahwa data uji Normalitas setelah outlier data terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian yang memiliki data yang tidak terjadinya korelasi antara variabel independen merupakan model regresi yang terbaik tersebut (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance variabel independen ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.993	1.007
	ROE	.318	3.146
	ROA	.316	3.161
	PER	.995	1.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa semua nilai tolerance variabel independen ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10

yang dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi atau tidaknya ketidaksamaan pada variance dari residual dalam satu pengamatan ke yang lain pada model tersebut. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu nilai signifikansinya < 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut mengalami heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya > 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Outlier)

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Current Ratio (CR)	0,566	Tidak ada Heteroskedastisitas
Return on Equity (ROE)	0,897	Tidak ada Heteroskedastisitas
Return on Asset (ROA)	0,948	Tidak ada Heteroskedastisitas
Price Earning Ratio (PER)	0,768	Tidak ada Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CR, ROE, ROA dan PER memiliki signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi disebabkan oleh pengamatan yang dilakukan berurutan pada periode waktu yang berkaitan dan dapat ditemukan pada data time series sepanjang waktu. Model regresi yang baik adalah jika pada pengujian tidak terdapat autokorelasi di dalamnya (Ghozali, 2018).

Analisis untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan metode durbin-watson. Dalam model regresi uji autokorelasi dengan mengetahui apakah terjadinya autokorelasi yaitu :

1. Terdapat korelasi yang positif pada durbin-watson dengan angka di bawah -2.
2. Tidak ada autokorelasi pada durbin-watson dengan angka di antara -2 sampai +2.
3. Terdapat autokorelasi negatif pada durbin-watson dengan angka di atas +2.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Outlier)

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.33934	1.773

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, CR, ROE
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa durbin-watson menunjukkan nilai sebesar 1.773 dengan angka di antara -2 sampai +2 sehingga tidak ada autokorelasi.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap dependen. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandarized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2834.117	1035.279
	CR	-20.413	89.745
	ROE	-40.022	991.791
	ROA	1168.282	2935.930
	PER	-.015	.028

a. Dependent Variable : Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini dikembangkan sebagai berikut :

$$Y = 2834{,}117 - 20{,}413X_1 - 40{,}022X_2 + 1168{,}282X_3 - 0{,}015X_4$$

1. Konstanta = 2834,117

   Apabila variabel CR, ROE, ROA dan PER bernilai 0, maka nilai harga saham sebesar 2834,11.

2. X_1 = -20,413

   Artinya apabila CR bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai harga saham sebesar 20,413 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. X_2 = -40,022

Artinya apabila ROE bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai harga saham sebesar 40,022 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. X_3 = 1168,282

Artinya apabila ROA bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai harga saham sebesar 1168,282 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5. X_4 = -0,015

Artinya apabila PER bertambah 1, maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai harga saham sebesar 0,015 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.4 Uji Determinasi (R2)

Uji determinasi bertujuan untk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi (Setelah Outlier)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.103[a]	.011	-.046

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai adjusted R square tersebut sebesar -0,046 yang artinya variable independen mempengaruhi variabel dependen secara negatif sebesar 0,046 atau

4.6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu perkiraan sementara yang masih perlu pembuktian secara empiris yang dirumuskan oleh penelitian atas dasar teori. Tujuan pengujian terhadap hipotesis adalah untuk mengukur seberapa akurat atau seberapa tepat dalam rangka mendukung hipotesis alternatif jika hipotesis nol ditolak (Chandrarin, 2017).

4.2.5.1 Uji Statistik T

Pengujian t dapat dilakukan untuk menguji suatu model yang diformulasikan dengan mengetahui hubungan signifikansi pengaruh pada setiap variabel independen terhadap dependen (Chandrarin, 2017). Jika nilai signifikansi diatas nilai 0,05 (sig > 0,05) maka diartikan bahwa tidak terdapat signifikansi hubungan variabel independen dan dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi di bawah 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat signifikansi hubungan natara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Setelah Outlier)

Model		Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2834.117	1035.279		2.738	.008
	CR	-20.413	89.745	-.027	-.227	.821
	ROE	-40.022	991.791	-.009	-.040	.968
	ROA	1168.282	2935.930	.084	.398	.692

	PER	-.015	.028	-.065	-.550	.584

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis t di atas, hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Current Ratio (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

   Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,821 lebih besar dari 0,05, dan beta (β) bernilai -20.413. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H_1 ditolak** yakni *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return on Equity (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

   Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *Return on Equity* sebesar 0,968 lebih besar dari 0,05, dan beta (β) bernilai -40.022. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H_2 ditolak** yakni *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Return on Asset (X_3) Terhadap Harga Saham (Y)

   Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai

signifikansi *Return on Asset* sebesar 0,692 lebih besar dari 0,05, dan beta (β) bernilai 1168.282. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H_3 ditolak**, yang artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Price Earning Ratio (X_4) Terhadap Harga Saham (Y)

   Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *Price Earning Ratio* sebesar 0,584 lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H_4 ditolak**, yang artinya *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.. Hasil tersebut membuktikan teori bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap terhadap harga saham apabila menggunakan CR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini (2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh CR terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitini ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut membuktikan teori bahwa tidak adanya pengaruh ROE yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Adi (2021), dan Putra & Nurdiansyah (2022) yang menyatakan ROE tidak berkontribusi dan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut membuktikan teori ROA tidak memberikan dampak dan kontribusi terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2021), Putra dan Nurdiansyah (2022), Lestari dan Suryantini (2019), dan Ramadhan & Putri (2023).

4.3.4 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut membuktikan teori PER tidak memberikan dampak terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2021) yang menyatakan bahwa PER tidak memberikan dampak terhadap harga saham.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara CR, ROE, ROA dan PER terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap harga saham.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan *Return on Equity* terhadap harga saham.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan *Return on Asset* terhadap harga saham.
4. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga memerlukan perbaikan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu, variabel CR, ROE, ROA dan PER tidak dapat memberikan pengaruh pada harga saham, sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun data ekstrim di data harga saham yang ditemukan dalam data yang mempengaruhi hasil dari olahan data penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel kinerja perusahaan lainnya yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lain seperti *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan Kepatuhan terhadap Regulasi yang memiliki kemungkinan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan dari sektor lain yang tidak terdapat data ekstrim atau jarak data yang terlalu besar pada harga saham.

5.4 Implikasi Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan beberapa implikasi untuk para investor terutama saat menganalisis keputusan investasi di suatu perusahaan teknologi yang ada di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sumber informasi dan acuan bahwa CR, ROE, ROA dan PER memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai bagaimana CR, ROE, ROA dan PER mempengaruhi harga saham ditengah terjadinya pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh dalam kinerja suatu perusahaan terutama pada sektor teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *4*, 30–36.

Aulia, K. S., Sitorus, M., & Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *2*(2), 2523–2529.

Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*.

Bank Indonesia. (n.d.). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.

Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed., Vol. 1). Salemba Empat.

Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*.

Budianto, A. A. T., & Katini, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Sbu Distribusi Wilayah I Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, *3*(1).

Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Metode Riset Kuantitatif*.

Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*.

Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *15*(1), 82–88.

Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi* (1st ed.).

Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Fama, E. (1970). Efficient capital markets: a review of theory and empirical work. *Journal Finance*, 383–417.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, Y. I., & Adi, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Stiami* , *8*(1), 32–36.

Harinurdin, E. (2023). The Influence of Financial Ratio and Company Reputation on Company Stock Prices Financial Sector. *ICVEAST*, 47. https://doi.org/10.3390/proceedings2022083047

Haryanto, B., & Masyhuri. (2020). Analisis Pasar Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *28*(1), 53–65.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Kasmir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Kusjono, G., & Nurazzahrm, R. A. (2023). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *6*(1), 141. https://doi.org/10.32493/drb.v6i1.29484

Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *8*(3), 1844–1871.

OECD. (2020). *OECD Digital Economy Outlook 2020*. OECD. https://doi.org/10.1787/bb167041-en

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 3 : Pasar Modal Seri Literasi Keuangan*.

Porter, E. M. (1990). The Competitive Advantage of Nations. *Harvard Business Review*, *68*, 79–93.

Priantono, S., Vidiyastutik, E. D., & Yuliati. (2021). Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(2), 56–64.

Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, *3*(1), 84–93.

Putra, M. R., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *19*(1). https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i1.3177

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *7*(4), 2106–2133.

Ramadhan, M. I., & Putri, L. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Owner*, *7*(2), 1391–1400. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1333

Rianti, H. P., & Wijayanti, A. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIMODERASI OLEH INTERNET FINANCIAL REPORTING. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, *2*(1), 11–25. https://doi.org/10.52238/ideb.v2i1.28

Rodrik, D. (2018). Populism and the economics of globalization. *Journal of International Business Policy*, *1*(1–2), 12–33. https://doi.org/10.1057/s42214-018-0001-4

Schwab, K., & World Economic Forum. (2018). *The Global Competitiveness Report 2018*.

Setiawati, E., & Alqoodir, W. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomika*, *10*, 395–424.

Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *3*(2), 341–345.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.

Wicaksono, A., & Us, K. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Transekonomika – Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, *1(4)*.

World Bank Group. (2020). *World Development Report 2020: Trading for Development in the Age of Global Value Chains*. Washington, DC: World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1457-0

Yakhub, A. M., & Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, *4*(4), 567–584. https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.150

Zuliarni, S. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MINING AND MINING SERVICE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 36.